

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata, Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono, 2016). Sedangkan menurut Prapita Ervina D (2018), Desa wisata adalah bentuk integrasi antara tempat-tempat indah, akomodasi dan fasilitas tambahan, disajikan sebagai struktur kehidupan masyarakat dan diintegrasikan ke dalam prosedur dan tradisi arus utama. Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan dengan beberapa karakteristik yang dapat menjadi daya tarik wisata. Sejalan dengan pemahaman tersebut, (Hadiwijoyo dalam Fitri dan Ma`arif, 2017) mengatakan bahwa Desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian dan lain sebagainya yang mampu dikembangkan sebagai objek pariwisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang dikenal dengan sektor pariwisatanya. Dalam pemanfaatan sumber daya alam, masyarakat menyalurkannya dengan membuat kawasan tersebut menjadi kawasan desa wisata yang dibuka secara umum. Kawasan desa wisata tersebut menyajikan keindahan alam, berbagai varietas tanaman, edukasi, dan lain sebagainya. Kabupaten Sleman memiliki potensi besar untuk mengembangkan desa wisata sebagai suatu daya tarik wisatawan yang memiliki minat khusus pecinta alam, kebudayaan, dan adat istiadat yang ada di daerah pedesaan.

Desa wisata di Kabupaten Sleman masing-masing memiliki potensi seperti potensi alam, budaya, religi, pertanian, industri kreatif, bentuk bangunan, lingkungan, fauna, dan pendidikan. Berikut daftar desa wisata, jumlah wisatawan, di Kabupaten Sleman menurut Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 :

Tabel 1. Jumlah Wisatawan dan Daya Tarik Beberapa Desa Wisata Kabupaten Sleman

No	Desa Wisata	Jumlah Wisatawan (Orang)	Daya Tarik Wisata
1	Gamplong	134.227	Industry kreatif
2	Pulesari	5.119	Pertanian
3	Garongan	1.595	Pertanian
4	Pentingsari	1.328	Pertanian
5	Kelor	1.130	Pertanian
6	Bokesan	1.000	Pertanian
7	Grogol	856	Budaya
8	Plosokuning	700	Pertanian
9	Kadisobo II	564	Budaya
10	Dukuh	529	Pendidikan
11	Ledoknongko	492	Pertanian
12	Sukunan	478	Lingkungan
13	Brayut	436	Pertanian
14	Pancoh	289	Pertanian
15	Tunggul arum	185	Budaya

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa desa wisata dengan pengunjung paling banyak pada tahun 2021 yaitu Desa Wisata Gamplong, Desa Wisata Pulesari, Desa Wisata Garongan, Desa Wisata Pentingsari Dan Desa Wisata Kelor. Desa Wisata Pentingsari menduduki urutan Ketiga sebagai desa wisata berbasis pertanian dengan jumlah pengunjung terbanyak di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu peneliti memilih Desa Wisata Pentingsari sebagai lokasi penelitian karena merupakan desa wisata berbasis pertanian dengan jumlah wisatawan terbanyak setelah desa wisata pulesari dan desa wisata garongan yakni 1.328 wisatawan pada tahun 2021. Selain itu, Desa Wisata Pentingsari pernah meraih juara kedua untuk kategori Desa Wisata Mandiri pada acara Festival Desa Wisata Di Kabupaten Sleman tahun 2018. Meskipun mendapat juara 2, Desa Wisata Pentingsari termasuk salah satu desa wisata tertua di Kabupaten Sleman dengan potensi pertanian yang dimiliki adalah budidaya jamur, budidaya kopi dan tanaman herbal yang diolah oleh masyarakat setempat dan dijadikan sebagai cinderamata khas Desa Wisata Pentingsari.

Perkembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman saat ini mencapai 80 Desa Wisata (dinas pariwisata kabupaten sleman). Salah satu desa wisata yang terkenal dan masih aktif adalah Desa Wisata Pentingsari. Desa Wisata Pentingsari merupakan sebuah desa wisata yang terletak di Dusun Pentingsari, Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Daya tarik desa yang ditawarkan kepada wisatawan antara lain mengenai kebudayaan, wisata alam, kesenian, dan pembudidayaan tanaman hingga menjadi oleh-oleh khas desa wisata itu sendiri. Kebudayaan yang ditawarkan di Desa Wisata Pentingsari diantaranya adalah kesenian tari, membuat mainan anak seperti wayang, dan membuat dekorasi jika ada perayaan pernikahan. Wisata alam yang ditawarkan mulai dari kegiatan membajak sawah, menanam padi, menangkap ikan, hingga tracking ke sungai.

Desa Wisata Pentingsari sudah berjalan selama lebih dari 10 tahun. Didalam perkembangannya dimungkinkan ada beberapa tujuan yang direncanakan belum berhasil atau belum tercapai, sehingga perlu adanya evaluasi oleh pengelola Desa Wisata Pentingsari. Berdasarkan penelitian tahun 2017 telah dilakukan evaluasi di Desa Wisata Pentingsari, tetapi baru sebatas sarana dan dukungan masyarakat. Sarana prasarana dan manajemen pengelolaan belum pernah dilakukan evaluasi. Maka perlu dilakukan evaluasi terkait 4A, yaitu *Attraction* (sajian), *Ancillary* (Pelayanan tambahan), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenity* (fasilitas). Evaluasi oleh pengelola Desa Wisata Pentingsari perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program desa wisata dan untuk mengetahui bagaimana dampak desa wisata bagi masyarakat Dusun Pentingsari. Evaluasi penting dilakukan karena untuk menilai kinerja pengelola sebelumnya sehingga dapat memperbaiki kinerja pengelola yang akan datang. Evaluasi pengelolaan desa wisata dapat menjadi strategi atau rencana lanjutan untuk mengembangkan desa wisata. Terkait dengan kondisi tersebut, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Evaluasi pengelola Desa Wisata terhadap pengelolaan Desa Wisata Pentingsari dan Faktor apa saja yang berhubungan dengan evaluasi Desa Wisata Pentingsari.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan evaluasi terhadap aspek 4A pada pengelolaan Desa Wisata Pentingsari
2. Mendeskripsikan hubungan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah dengan evaluasi internal pengelolaan Desa Wisata Pentingsari

C. Kegunaan

1. Hasil evaluasi bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola untuk memperbaiki atau mempertahankan kinerja pengelola desa wisata.
2. Hasil evaluasi bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mendukung aspek yang dinilai kurang baik di Desa Wisata Pentingsari